

Pengaruh Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fahimatul Imania¹, Sohib², Muhaimin Dimiyati³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: Fahimatulimania1@gmail.com¹ sohib.ak@gmail.com² dimiyati.asus@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2023
Halaman 33-43

ABSTRAK

Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut. Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham earnings response coefficient (ERC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial terhadap earning response coefficient. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Total sampel berjumlah 26 perusahaan dengan periode 3 tahun total sampel yaitu 78 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning response coefficient. Berbeda dengan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient. Hal ini dikarenakan bahwa profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka pihak manajemen akan berusaha seoptimal mungkin meningkatkan kualitas laba dengan memenuhi kepentingan investor atau pemegang saham. Hal ini berbeda dengan konservatisme akuntansi laba yang berfluktuasi mengakibatkan daya prediksi laba cenderung lebih rendah pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Kata kunci : Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan ERC

ABSTRACT

Earnings information is a reference for investors to invest in the company. Accounting profit is very closely related to the company's valuation which is presented by the stock price earnings response coefficient (ERC). This study aims to determine the effect of profitability, accounting conservatism, and managerial ownership on the earning response coefficient. The population in this study are consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The total sample is 26 companies with a period of 3 years, the total sample is 78 companies using purposive

sampling technique. The results of this study indicate that profitability and managerial ownership have a positive and significant effect on the earning response coefficient. In contrast to accounting conservatism, it does not affect the earning response coefficient. This is because profitability can show the company's ability to generate profits. As for managerial ownership, the greater the proportion of managerial ownership, the management will try as optimally as possible to improve the quality of earnings by meeting the interests of investors or shareholders. This is different from the fluctuating earnings accounting conservatism resulting in lower earnings predictive power in companies that apply the accounting conservatism principle.

Keywords: Profitability, Accounting Conservatism, Managerial Ownership, and ERC

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan di dalam suatu perusahaan adalah hal yang tidak bisa terlepas dari proses keberlangsungan perusahaan tersebut. Dalam pengambilan keputusan seorang investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui informasi laba yang disajikan oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Investor memperoleh informasi keuangan dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Herdirinandasari, 2014). Oleh karena itu laporan keuangan dapat menjadi indikator kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada melalui informasi laba yang terkandung didalamnya. Keputusan yang diambil oleh investor yang didapat dari laporan keuangan ditunjukkan dalam respon pasar. Menurut Scott (2015) dalam penelitian (Pujiati, 2019) salah satu hal penyebab respon pasar terhadap laba yaitu kualitas laba. Pada saat laporan keuangan diterbitkan, maka reaksi investor dalam pasar modal terhadap pengungkapan informasi laba tersebut dapat dinilai dengan *earnings response coefficient (ERC)*.

Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham *earnings response coefficient (ERC)*. *Earning response coefficient* ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai laba. *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba terlihat dari tingginya *earnings response coefficient (ERC)* yang mengindikasikan kualitas laba. Pentingnya informasi laba di setiap perusahaan pasti mempunyai hubungan yang berbeda antara laba perusahaan yang diumumkan dengan *return* saham yang diharapkan. Besaran yang menunjukkan pengukuran kekuatan hubungan antara return saham dan laba perusahaan disebut *earnings response coefficient (ERC)*.

Pemilihan profitabilitas dalam penelitian ini karena profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba serta tingkat profitabilitas menjadi dasar penting bagi perusahaan maupun investor. Dalam hal membuat keputusan, respon investor akan dipengaruhi oleh efektivitas kinerja perusahaan dan mempertimbangkan informasi laba yang dilaporkan. Perusahaan yang mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk memaksimalkan labanya akan lebih cepat direspon oleh pasar dan berdampak positif terhadap *earning response coefficient (ERC)*. Menurut Kasmir (2016) pendapatnya mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi.

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terdapat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko yang melekat pada lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Dewi, 2014). Konservatisme akuntansi adalah pelaporan nilai akuntansi yang terendah untuk aset dan pendapatan serta melaporkan nilai yang tertinggi dari kewajiban dan beban. Konservatisme lebih mendahulukan pengungkapan *bad news* dan menunda pengungkapan *good news*. Penerapan konsep ini pada prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi tanpa harus menunggu sampai dengan didapatkan bukti yang nyata, tetapi tidak mengakui laba atau pendapatan yang kemungkinan akan di dapat walaupun kemungkinan terjadinya besar. Tujuan penerapan konsep tersebut agar manajemen lebih siap dalam menghadapi kondisi terburuk yang akan terjadi. Konservatisme akuntansi diduga mempengaruhi daya prediksi laba dan *earning response coefficient*.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan & Tarigan, 2017). Kepemilikan Manajerial di suatu perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan perusahaan hal ini dikarenakan ketika manajer memiliki porsi kepemilikan saham, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial mensyaratkan informasi yang berkualitas dalam menjalankan tugas pengawasannya. Sehingga kepemilikan manajerial akan cenderung menginginkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, semakin baik tingkat tata kelola perusahaan maka akan memperlemah tindakan agent dalam memanipulasi laba yang sifatnya merugikan sehingga kualitas laba dapat meningkat.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ERC. (Fitri, 2013) dan menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sedangkan menurut (Herdirinandasari, 2014) dan (Kurnia et al., 2019) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ERC. (Febiani, 2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif pada hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas (2009) dalam penelitian (Wulandari & Herkulanus, 2015) dan penelitian (Marlina & Anna, 2019) menemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan *earning response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Yulianti, 2010) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ERC.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : apakah profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial terhadap *earnings response coefficient*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Earning Response Coefficient*. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan consumer goods terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka,

literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan jumlah populasi 55 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria – kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga perusahaan consumer goods yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian adalah 26 perusahaan dengan total pengamatan selama 3 tahun sehingga data sampel berjumlah 78 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mendownload laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di BEI dengan alamat website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	,09	21,27	5,6594	4,22321
Konservatisme Akuntansi	78	,29	6,86	2,4015	1,75162
Kepemilikan Manajerial	78	,00	10,75	3,1982	3,50938
Erc	78	-2,98	1,91	,0360	1,02710
Valid N (Listwise)	78				

Sumber : Ouput SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistik yang di peroleh sebanyak 78 data observasi dari perkalian periode penelitian selama 3 tahun (2017-2019) dengan jumlah sampel 26 perusahaan dapat dilihat pada tabel bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,09 terdapat pada PT. KAEF sedangkan nilai maksimum 21,27 terdapat pada PT. UNVR, dengan nilai rata – rata 5,65 dan standar deviasi sebesar 4,22321.

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0,29 terdapat pada PT. WIIM sedangkan nilai maksimum 6,86 terdapat pada PT. MYOR, dengan nilai rata – rata 2,4 dan standar deviasi sebesar 1,75162.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0 terdapat pada PT. KAEF sedangkan nilai maksimum 10,75 terdapat pada PT. KINO, dengan nilai rata – rata 3,19 dan standar deviasi sebesar 3,50933.

Variabel *earning response coefficient* memiliki nilai minimum sebesar -2,98 terdapat pada PT. MYOR sedangkan nilai maksimum 1,91 terdapat pada PT. KINO, dengan nilai rata – rata 0,036 dan standar deviasi sebesar 1,02710.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang sesuai dengan pedoman dengan nilai signifikan 5%. Jika nilai lebih kecil dari $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92572959
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,090
	Positive	,053
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

Sumber : Ouput SPSS 23, 2021

Berdasarkan uji data pada tabel 4.7 yang terlampir diketahui bahwa residual model penelitian berdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,188 yang artinya lebih besar dari $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *TOL (Tolerance)* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan VIF lebih kecil dari < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

**Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFITABILITAS	,969	1,032
KONSERVATISME	,975	1,026
AKUNTANSI		
KEPEMILIKAN	,960	1,042
MANAJERIAL		

a. Dependent Variable: ERC
Sumber: Ouput SPSS 23, 2021

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai TOL profitabilitas adalah 0,969, TOL konservatisme akuntansi adalah 0,975, dan TOL kepemilikan manajerial adalah 0,960. Sedangkan nilai VIF profitabilitas 1,032, VIF konservatisme akuntansi 1,026, dan VIF kepemilikan manajerial 1,042. Semua variabel yang digunakan antara lain profitabilitas, konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Model regresi dinyatakan tidak ada autokorelasi apabila memenuhi $du < dw < 4-du$. Berdasarkan tabel output spss yang terlampir, nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,924. Jumlah sampel (*n*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78. Variabel bebas yang digunakan sebanyak (*k*) 3, sehingga memperoleh nilai dari tabel Durbin-Watson yaitu $du = 1,7129$ $d = 1,924$. Sehingga, nilai $du < d < 4-du = 1,7129 < 1,924 < 2,2871$ artinya model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,188	,155	,94431	1,924

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Ouput SPSS 23, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen yaitu *earning response coefficient*. Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Earning Response Coefficient*

α = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Konservatisme Akuntansi

X₃ = Kepemilikan Manajerial

β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi

ε = Error/tingkat kesalahan

Berdasarkan hasil uji model regresi linier berganda menghasilkan persamaan yaitu:

$$Y = -0,424 + 0,061 X_1 - 0,096 X_2 + 0,107 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas (X₁), konservatisme akuntansi (X₂) dan kepemilikan manajerial (X₃) terhadap variabel dependen *earning response coefficient* (Y) secara parsial. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika

probabilitas t lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-,424	,263		-1,611	,112
Profitabilitas	,061	,026	,253	2,374	,020
Konservatisme Akuntansi	-,096	,062	-,164	-1,544	,127
Kepemilikan Manajerial	,107	,031	,366	3,428	,001

A. Dependent Variable: ERC

Sumber : Ouput SPSS 23, 2021

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,020, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Konservatisme akuntansi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,127 nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat diartikan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai signifikansi 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat diartikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki earning response coefficient yang tinggi pula. Prospek perusahaan di masa yang akan datang dapat dilihat dari segi tingginya laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori jika dalam perusahaan profitabilitasnya tinggi maka dapat dihubungkan dengan adanya earnings response coefficient (ERC) sehingga hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Marlina & Anna, 2019) , (Kurnia et al., 2019) dan Zahroh dan Siddarta (2006)

dalam penelitian (Kumala, 2016) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient (ERC). Artinya jika profitabilitas perusahaan memiliki ukuran yang tinggi maka akan semakin tinggi ERC. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada earning response coefficient, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam perusahaan jika profitabilitasnya tinggi bisa dihubungkan dengan adanya earnings response coefficient (ERC), sehingga hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Dengan demikian perubahan profitabilitas akan berdampak pada perubahan earning response coefficient.

Selain itu, dalam penelitian ini konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient, artinya bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan didalam pelaporan keuangannya tidak mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan (ERC). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi penerapan konservatisme pada perusahaan, maka reaksi pasar yang dicerminkan dalam earnings response coefficient akan semakin baik. Hasil peneltian ini sejalan dengan hasil penelitian (Untari & Budiasih, 2014), (Natalia & Ratnadi, 2017), (Silfia, 2017) yang menyatakan bahwa konservatisme tidak berpengaruh signifikan. Daya prediksi laba pada perusahaan yang konservatif

lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak konservatif. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan sesungguhnya merupakan pesan yang disampaikan manajemen kepada investor. Informasi laba tersebut akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menggunakan pengumuman laba sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi earning response coefficient atas besarnya persentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febiani, 2012), (Kurnia et al., 2019), (Puspitowati & Mulya, 2014), yang menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak manajemen diasumsikan dapat mengurangi perilaku opportunistik manajer sehingga kualitas laba yang dilaporkan akan semakin baik. Tingginya kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial terhadap earning response coefficient. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning response coefficient. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki earning response coefficient yang tinggi pula. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit sebagai upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang baik akan mendorong kualitas informasi laba yang lebih baik yang disajikan oleh manajemen. Investor akan bereaksi lebih baik atas informasi laba yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan earning response coefficient. Disamping itu, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan didalam pelaporan keuangannya tidak mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan (ERC). Laba yang berfluktuasi mengakibatkan daya prediksi laba cenderung lebih rendah pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penurunan daya prediksi laba dapat mengakibatkan informasi laba tahun berjalan bermanfaat dalam memprediksi laba masa depan. Hal tersebut akan menyebabkan investor kurang bereaksi saat pengumuman laba. Selain itu kepemilikan manajerial juga berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi earning response coefficient atas besarnya persentase saham yang dimiliki manajemen. Hal ini akan menghindarkan perilaku manajer dari perilaku yang membodohi public dengan memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai kinerja perusahaan sehingga kualitas laba akan meningkat. Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka investor akan memberikan signal positif terhadap peningkatan laba kejutan di masa depan yaitu earnings response coefficient.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi investor agar lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan bisnis terkait informasi laba. Karena laba yang diperoleh perusahaan dari perusahaan tidak dapat dijadikan satu – satunya informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi sehingga investor harus menggunakan informasi lain. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel - variabel lain yang dapat berhubungan dengan earning response coefficient. Sehingga mendapatkan hasil yang beraneka ragam serta memperkaya teori yang ada. Selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio pengukuran lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian sehingga hasil dari pengukuran dapat

lebih informatif dan tidak hanya dilihat dari satu rasio pengukuran saja. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan populasi mewakili masing-masing sektor industri sehingga hasilnya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan go public di Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. I. (2015). Pengaruh Konservatisme dan Penerapan Corporate Governance terhadap Earning Response Coefficient. *Food and Nutrition Bulletin*, 12(3), 210.
- Agus, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta : BPF. Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1503. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p25>
- Aryati, T., & Wulandari, I. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *FEB Universitas Trisakti Jakarta*, 1(6), 1–25.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. , 3 (1). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1).
- Candra, E. S. & T. H. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistemik Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(1), 1852–1852. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-9863-7_1360
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2017). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8–8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Dewi, R. (2014). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(2), 207–223.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (Erc)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 256–270.
- Febiani, S. (2012). Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 173–190.
- Fitri, L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Universitas Negeri Padang*, September.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM dengan SPSS23*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Henny, H., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Future Earnings Response Coefficient Dengan Kesempatan Pertumbuhan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 374. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.7556>
- Herdinandasari, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 5(11), 78–91.
- Indrawati, N., & Yulianti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(2), 283–291.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kumala, F. F. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. *Prosiding Akuntansi*, 46–51.
- Kurnia, I., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-. E-JRA Vol. 08 No. 02 Februari 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 08(01), 78–91.
- Kusumawardhani, I., & Nugroho, J. S. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient. *Kajian Akuntansi*, 5, 11.
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2566–2594.
- Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2019). Pengaruh Konservatisme dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 21–31. <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.14>
- Melyawati, M. T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Size Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal UMRA*.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103–118.
- Paulus, C. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. Universitas Diponegoro.
- Pujiati, L. (2019). Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. 3(1).
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 24–37.
- Raharja, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Prentice-Hall : Toronto Canada.
- Setianingsih, L. (2016). Pengaruh investment opportunity set, likuiditas dan good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Open Journal Systems*, Vol. 2(2), Hal: 1-17.
- Silfia, Z. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Islamic Social Reporting , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 3 Issue 4 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 3(4), 35–55.
- Sugianto. (2011). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta : KANISUS.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1–18.
- Wahyuningsih, P. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.4(No.2), 78–93.
- Wijaya, A. L. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Wulandari, I., & Herkulanus, B. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. E-

Jurnal Akuntansi, 13(1), 173–190.

Yanti, D. F. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistemik, Dan Ketepatan Waktu Informasi Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Akuntansi, 12(3), 210.